

. BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pasar Modal

1. Definisi Pasar Modal

Fahmi menjelaskan di dalam bukunya bahwa secara umum pasar modal merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat banyak pihak (khususnya perusahaan) dengan melakukan aktifitas menjual saham dan obligasi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh tambahan dana guna memperkuat modal suatu perusahaan.¹⁰

Sementara itu Mushawir juga menyebutkan tiga pengertian tentang pasar modal dalam artian luas, arti menengah dan arti sempit. Pengertian tersebut yakni:

a. Definisi dalam arti luas

Dalam artian luas, pasar modal merupakan kebutuhan *system* keuangan yang dijalankan secara tertata. Bank komersil dan semua perantara di bidang keuangan juga termasuk di dalamnya.

b. Definisi dalam arti menengah

Dalam artian menengah, pasar modal merupakan semua pasar yang tertata yang mana di dalamnya terdapat banyak lembaga yang melakukan aktivitas jual beli warkat kredit

c. Definisi dalam arti sempit

Dalam artian sempit, pasar modal merupakan tempat pasar yang terorganisir yang mana di dalamnya terdapat aktifitas perdagangan saham maupun obligasi, dengan melalui jasa *unnderwriter*.

Pasar modal juga banyak dikenal dengan nama pasar saham atau *the stock market* karena yang diperjual-belikan lebih banyak adalah saham dibanding obligasi. Bursa saham (*stock exchanges*) yang diperjual-belikan ada dua macam, yaitu bursa saham formal dan non-formal. Bursa saham formal contohnya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), *American Stock Exchange*, *New York Stock Exchange* (NYSE). Sedangkan Bursa Saham Non-Formal terdiri dari beberapa dealer yang menyimpan data sekuritas dan makelar yang mempertemukan *dealer* kepada para investor.¹¹

¹⁰Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) 52.

¹¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010) 62-63.

Kemudian menurut Husnan, pasar modal memiliki dua fungsi, antara lain:¹²

a. Fungsi Ekonomi

Pasar modal memiliki fungsi ekonomi. Yang dimaksud memiliki fungsi ekonomi artinya didalamnya telah tersedia fasilitas lengkap guna memindah pendanaan dari para investor kepada perusahaan penerbit efek atau disebut dengan emiten. Keduanya baik investor maupun emiten sama sama memperoleh keuntungan. Dari pihak investor, penyerahan dana tersebut akan membuahkan imbalan. Sedangkan dari pihak emiten, pendanaan yang berasal dari pihak luar tersebut bisa digunakan untuk berinvestasi tanpa menunggu dahulu pendanaan hasil operasional.

b. Fungsi Keuangan

Fungsi yang kedua adalah fungsi keuangan. Pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para emiten. Dana tersebut diperoleh dari para investor, dimana tidak ada keikutsertaan pengelolaan daripada mereka.

2. Definisi Saham

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya, saham merupakan tanda bukti kepemilikan dana sebagai tanda telah menyertakan modal kepada perusahaan terkait, yang haknya didasarkan oleh besar atau kecilnya dana tersebut. Selain itu, saham juga diartikan tanda dalam menyertakan modal pada suatu badan usaha. Dalam lembaran saham, terdapat keterangan pemiliknya yaitu pemilik perusahaan penerbit saham.¹³

Adapun jenis yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, antara lain saham biasa dan saham Istimewa¹⁴ Kemudian menurut Kasmir, jenis saham dapat ditinjau dari segi peralihannya yaitu sebagai berikut:

¹²Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: BPF-UGM, 2001) 4

¹³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013) 53.

¹⁴*Ibid.*,55.

1. Saham Unjuk

Pada jenis saham atas unjuk, tidak tertulis nama pemiliknya dalam saham tersebut atau disebut juga dengan saham tidak bernama. Saham atas unjuk mudah sekali jika sewaktu-waktu ingin mengalihkan ke orang lain, yang mana tidak perlu ada syarat dan prosedur tertentu untuk pengalihan.

2. Saham Nama

Sejatinya saham atas nama merupakan antonim dari saham atas unjuk. Di dalamnya terdapat keterangan pemilik saham yang nantinya bisa dialihkan kepada pihak lain dengan ketentuan serta persyaratan yang sudah ditetapkan.

3. Definisi Harga Saham

Harga saham ialah nilai lembar saham dikala ini yang diterima oleh pemiliknya di hari nanti. Harga saham ditetapkan oleh para pelakon pasar saham. Harga saham dapat jadi suatu penanda keberhasilan sesuatu industri, perihal tersebut mencerminkan nilai sesuatu industri serta tingkatan pengembalian investasi yang hendak diterima oleh para investor, baik berbentuk dividen ataupun *capital gain*.

Pertimbangan tentang kondisi internal dan eksternal antara pembeli dengan penjual merupakan hal yang seringkali mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Cara yang digunakan dalam menganalisis pergerakan harga saham pada masa mendatang adalah dengan cara melihat grafik harga saham. Grafik tersebut menginformasikan pergerakan harga saham yang terdiri dari harga *open*, *high*, *low* serta *close*. Harga *close* merupakan harga penutupan transaksi saham pada hari tersebut. Diantara harga *open*, *high* dan *low* yang paling penting untuk melakukan analisis teknikal adalah harga *close*. Hal tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut ini:¹⁵

1. Harga *close* menggambarkan seluruh data yang terdapat pada para pelakon pasar dikala perdagangan saham tersebut berakhir.

¹⁵Jere Jefferson dan Naning Sudjatmoko, *Shopping Saham Modal Sejuta* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013) 60.

2. Harga *close* merupakan input utama untuk memicu sinyal beli maupun sinyal jual, serta lebih dari 90% penanda tekhnikal yang digunakan oleh para analis.
3. Harga *close* menggambarkan posisi pada harga dimana pemodal berani melaksanakan posisi *hold* ataupun memegang dalam menghadapi seluruh data yang bisa saja terjadi (saat tidak ada perdagangan).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dan disusun sesuai dengan aturan-aturan dan standart berlaku guna memudahkan pembacanya. Penyajian laporan keuangan ini merupakan hal sangat penting bagi menejemen dan pemilik perusahaan, mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan.

Kasmir dalam bukunya yang bertajuk Analisis Laporan Keuangan berkata bahwasannya laporan keuangan ialah laporan yang menampilkan keadaan keuangan sesuatu industri pada saat ini, dalam sesuatu waktu tertentu yang maksudnya keadaan terbaru pada bulan tertentu (neraca) serta periode tertentu (laporan laba rugi).¹⁶

Laporan keuangan adalah suatu *output* serta hasil akhir dari proses akuntansi yang bisa dijadikan sebagai informasi untuk pihak tertentu saat mengambil langkah dalam keputusan. Perihal tersebut pula dapat digunakan untuk suatu pertanggung jawaban oleh perusahaan sekaligus memberikan indikator keadaan suatu perusahaan tersebut sedang dalam kondisi baik atau tidak.¹⁷ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwasannya laporan keuangan merupakan hasil akhir seluruh proses akuntansi yang di dalamnya termasuk transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku dan diolah demikian rupa jadi dapat memberi suatu informasi atas kondisi keuangan pada suatu perusahaan¹⁸

Laporan keuangan ini merupakan acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu yaitu selaku media data keuangan terhadap aktivitas suatu

¹⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) 7.

¹⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2008) 6.

¹⁸Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) 2.

usaha yang digunakan oleh pihak manajemen. Menurut Kasmir, laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengungkap jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
- b. Mengungkap jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Mengungkap jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu waktu tertentu.
- d. Mengungkap jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu waktu tertentu.
- e. Memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan dalam suatu waktu tertentu.
- f. Menunjukkan perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- g. Menunjukkan catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memperlihatkan tentang keuangan lainnya.

Peran laporan keuangan dalam perusahaan termasuk luas karena juga bisa dipakai untuk alat berkomunikasi antara kegiatan industri dengan pihak-pihak luar yang memiliki kepentingan ingin mengambil keputusan. Atas dasar hal tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwasannya tujuan daripada laporan keuangan yakni memberikan berita yang tentang posisi keuangan pada suatu perusahaan dan juga berguna dalam mengambil keputusan dan pada penilaian kinerja suatu perusahaan dimasa mendatang.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir merupakan hal yang perlu dilakukan guna memahami laporan keuangan oleh berbagai pihak. Tujuan utamanya adalah supaya pemilik maupun pihak manajemen dan pihak lain bisa mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Setelah dilakukannya analisis secara mendalam, maka akan terungkap tercapai atau tidaknya target yang telah direncanakan suatu perusahaan. Hasil analisis laporan dapat memperlihatkan tentang kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki

oleh suatu perusahaan terkait, yang kemudian dari kekuatan dan kelemahan tersebut akan terlihat kinerja manajemen perusahaan selama ini.¹⁹

Berikut ini adalah beberapa tujuan serta manfaat analisis laporan keuangan, antara lain:

- a. Guna memberi informasi tentang posisi keuangan pada suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Guna memberi informasi tentang kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan.
- c. Guna memberi informasi tentang bagaimana langkah-langkah perbaikan yang hendak dilakukan untuk kedepannya (dalam hal posisi keuangan).
- d. Guna melakukan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan.
- e. Guna membandingkan pencapaian antara perusahaan sejenis.

3. Rasio Keuangan

Angka yang ditulis dalam laporan keuangan akan lebih berarti apabila dapat dibandingkan antara komponennya. Setelah membandingkan maka akan dapat diketahui bagaimana posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Cara membandingkan ini juga dikenal sebagai analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan antara angka akuntansi yang didapatkan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan ini biasa digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan serta kondisi kinerjanya. Kemudian dari hasil tersebut dapat terlihat bagaimana kondisi kesehatan dari perusahaan tersebut apakah sudah tercapai target yang telah direncanakan ataukah belum.²⁰

Namun disisi lain meskipun rasio keuangan memiliki banyak fungsi dan kegunaan dalam pengambilan keputusan, hal tersebut masih belum bisa menjamin kondisi keuangan yang sesungguhnya. Menurut J. Fred Weston, ada beberapa kelemahan-kelemahan dari rasio keuangan, antara lain:

- a. Hasil nilai yang diperoleh bisa saja berbeda, karena data disusun dan ditafsirkan dengan berbagai macam cara.

¹⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010) 91.

²⁰*Ibid.*, 93.

- b. Prosedur pelaporan yang berbeda bisa mengakibatkan laba yang didapatkan juga berbeda.
- c. Dalam penyusunan data terdapat rekayasa manipulasi data yang mengakibatkan perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Adanya perbedaan tentang perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, seperti biaya riset dan pengembangan, merger, biaya perencanaan pensiun, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.
- e. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda maka akan mendapat hasil yang berbeda pula.
- f. Adanya pengaruh musiman yang mengakibatkan rasio kooperatif akan ikut berpengaruh.
- g. Kesamaan rasio keuangan yang dibuat dengan Standart industri belum menjamin perusahaan dapat berjalan dengan normal.

C. Price Earning Ratio (PER)

1. Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa PER salah satu pendekatan yang populer dalam menilai *earnings* perusahaan.²¹ Sedangkan menurut Sudana (2011) Semakin tinggi nilai PER maka harapan investor terhadap perkembangan perusahaan makin baik, dan menarik minat pembeli saham untuk menginvestasikan dananya semakin tinggi.²²

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas yaitu adanya keinginan pembeli saham terhadap prospek baik perusahaan di masa mendatang digerakkan pada harga saham yang bersedia mereka bayar dan kemudian akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Penanam modal dapat memperkirakan kelayakan posisi suatu saham terhadap saham-saham lainnya dengan mengetahui besarnya nilai PER suatu perusahaan.

²¹ Oktavia Languju, "Pengaruh ROE, kuran perusahaan, PER, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI, *Jurnal Berkala Ilmiah dan Efisiensi* Vol. 16 No. 2 (2016), 389

²² Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 23.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Salah satu factor yang memengaruhi *Price Earning Ratio* menurut Suad Husnan adalah menaksir harga saham yang mendasarkan diri atas pertumbuhan dari laba. Meskipun semakin marak, analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio perkalian laba dalam menaksir harga saham rasio juga masih banyak. Para analis kemudian mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*, yang kemudian dipergunakan untuk menganalisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* antara lain:²³

- 1) Tingkat pertumbuhan laba. Apabila nilai pertumbuhan laba suatu perusahaan tinggi, maka Rasio PER menjadi naik.
- 2) *Devidend Pay Out Rate* yaitu perbandingan antara *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share*.
- 3) Deviasi Tingkat Pertumbuhan, yaitu investor mempertimbangkan rasio tersebut untuk memilah-milah saham yang memiliki prospek bagus kedepannya.

3. Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dengan Harga Saham

Sering kali, perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula. Melihat dari hal itu menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah dicerminkan oleh nilai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin murah suatu saham untuk dibeli maka semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menciptakan laba industri. Semakin baik kinerja per lembar saham akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

D. *Debt to Equity Ratio* (DER)

²³Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004) 155.

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio dapat memberikan gambaran pada struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak terbayarnya suatu hutang pada perusahaan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan keadaan hutang pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang besar memiliki biaya hutang yang besar juga, sehingga beban bagi perusahaan terus menjadi besar serta merendahkan tingkat keyakinan calon investor. Para investor umumnya hendak menjauhi saham perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang besar. Dikala terdapat akumulasi jumlah hutang secara *absolute* maka akan merendahkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang berikutnya hendak berakibat menyusutkan nilai return suatu perusahaan.²⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*(DER)

Menurut Bambang Riyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Debt to Equity Ratio* adalah likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas, *operating leverage*, serta pertumbuhan dan risiko perusahaan. Berikut adalah penjabarannya:²⁵

1) Likuiditas

Rasio. likuiditas ialah suatu rasio yang digunakan guna mengukur keahlian perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang bisa lekas mengembalikan utang-utangnya akan memperoleh keyakinan dari kreditur dalam menerbitkan utang berikutnya.

2) Struktur Aktiva

Struktur aktiva. menggambarkan sebagian jumlah asset yang bisa dijadikan jaminan. Bringham melaporkan kalau biasanya sesuatu industri yang mempunyai jaminan terhadap hutang hendak lebih gampang memperoleh hutang setelah itu, daripada industri yang tidak mempunyai jaminan.²⁶

3) Profitabilitas

²⁴Eka Putra Dianata, *Berburu Uang di Pasar Valas* (Semarang: Effhar, 2003).107

²⁵Bambang Riyanto, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001) 184.

²⁶ Eugene F Bringham and Joel F Houston, *Dasar –dasar Teori Portofolio dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2006)

Perusahaan dengan tingkatan pengembalian yang besar atas investasi hendak memakai utang relatif lebih kecil. Tingkatan pengembalian yang besar membolehkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki profitabilitas besar hendak memakai hutang dalam jumlah rendah serta kebalikannya.

4) *Operating leverage*

Operating leverage ialah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang diikuti oleh biaya tetap. Hal itu dapat memberi keuntungan jika pendapatan setelah dikurangi biaya variabel diperoleh angka yang lebih besar daripada jumlah biaya tetapnya.

5) Pertumbuhan perusahaan

Suatu perusahaan yang memiliki pergerakan pertumbuhan yang tinggi hendaknya menyediakan modal yang cukup, untuk kebutuhan perusahaan. Umumnya, perusahaan yang mampu tumbuh dengan cepat dan pesat, memungkinkan lebih banyak dalam hal penggunaan hutang, dari pada perusahaan yang pertumbuhannya pelan.

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Husnan tahun 2015 yang memproyeksikan solvabilitas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), memperlihatkan seberapa besar bergantungnya perusahaan kepada pihak luar tentang permodalan. Apabila DER menunjukkan nilai yang besar, secara otomatis juga akan diikuti dengan resiko yang besar pula. Perihal itu, dengan mengetahui keadaan perusahaan yang demikian akan membuat investor ragu untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan cenderung turun.²⁷ Menurut Irham Fahmi, *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :²⁸

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

E. Perspektif Syariah

²⁷Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.(Yogyakarta: UPPN STIM YKPN, 2015) 109.

²⁸Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: ALFABETA, 2013) 128.

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sesuai yang diajarkan dalam agama Islam.²⁹ Sebenarnya, pada umumnya kegiatan pasar modal syariah tidaklah jauh berbeda dengan pasar modal konvensional. Perbedaannya pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional terletak dikarakteristiknya yaitu produk dan mekanisme transaksi yang ada pada pasar modal syariah telah sejalan dengan prinsip ekonomi syariah.

Prinsip syariah yang diterapkan dalam pasar modal syariah bersumber pada sumber hukum tertinggi Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah dikarenakan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhanNya, lalu terus berhenti (mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (ambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah : 275).

²⁹Adrian.Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Ivestasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Siar Grafika. 2011) 29.

Dalam penggalan ayat suci Al –Qur’an dalam surat Al –Baqarah tersebut dapat dikatakan bahwa Allah Swt melarang kita untuk memakan sesuatu yang dihasilkan dari riba. Kemudian jika mereka tetap memakan riba maka mereka akan hidup bersama para syetan di neraka.

Bentuk ideal dari pasar modal syariah dapat dicapai melalui empat pilar, yakni:

- a. Emiten (perusahaan) dan efek.yang diterbitkan harus memenuhi kaidah syariah, adil, hati-hati, dan terbuka.
- b. Pelaku pasar (investor) hendaknya memahami secara baik mengenai ketentuan bermuamalah, serta paham atas manfaat juga resikonya.
- c. Infrastruktur informasi bursa efek yang terbuka, jujur, dan disiplin serta merata di publik dengan ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.
- d. Pengawasan serta penegakan hukum oleh otoritas pasar modal yang juga dilaksanakan secara adil, efisiensi, efektif, serta ekonomis.³⁰

2. Saham Syariah

Saham syariah diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.³¹ Perihal itu, fatwa MUI No. 40/DSNMUI/X/2003 mengatakan bahwasannya saham syariah ialah bukti kepemilikan pemegang saham atas aset perusahaan berdasarkan nilai aset, tidak termasuk saham istimewa.

Dengan begitu, suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah apabila saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik secara terang dan jelas menyatakan kegiatan usaha Emiten.

3. Harga Saham dalam Perspektif Syariah

Perihal harga, sesuatu yang paling prinsip dalam perspektif syariah adalah harga tersebut tercipta dari kegiatan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini hanya akan terjalin apabila ada kerelaan dalam kegiatan tersebut yang pelakunya ialah penjual dan pembeli.³²

³⁰Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Ivestasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Siar Grafika, 2011) 46-48.

³¹Ibid., 42.

³²Lukman.Hakim,*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) 169.

Adapun dasar hukum kerelaan harga dalam islam terdapat dalam al-Qur'an surat *An-Nisa'* ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa': 29)

Dari hal diatas dapat dikatakan bahwasannya tercantum kata suka sama suka yang bermakna kedua pelaku tahu tentang apa yang akan didapat, dan saling terbuka tanpa adanya perlakuan mencurangi satu sama lain. Kemudian kedua belah pihak sama-sama rela dan setuju atas hal yang diperoleh dan pergi dengan rasa bahagia. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa apabila mereka saling merelakan setelah terjadi suatu akad maka perniagaan itu hukumnya boleh dan halal meskipun kedua pihak tersebut belum meninggalkan tempat. Sedangkan harga ditentukan oleh kedua belah pihak yang sesuai dengan kesepakatan.